

NILAI MORAL DALAM NASKAH DRAMA “SOBRAT” KARYA ARTHUR S. NALAN (Sebuah Kajian Perspektif Akhlak Islam ditinjau dari Tema, Karakter Tokoh, Konflik, dan Amanat)

Sun Suntini

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Kuningan

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah : 1) bagaimanakah tema dalam naskah drama “Sobrat” karya Arthur S. Nalan?; 2) bagaimanakah karakter tokoh dalam naskah drama “Sobrat” karya Arthur. S. Nalan?; 3) bagaimanakah konflik dalam naskah drama “Sobrat” karya Arthur. S. Nalan?; 4) bagaimanakah amanat dalam naskah drama “Sobrat” karya Arthur S. Nalan?; 5) bagaimanakah nilai moral dalam naskah drama “Sobrat” karya Arthur. S. Nalan?. **Tujuan penelitian** ini adalah : 1) ingin mengetahui tema dalam naskah drama “Sobrat” karya Arthur. S. Nalan; 2) ingin mengetahui karakter tokoh dalam naskah drama “Sobrat” karya Arthur. S. Nalan; 3) ingin mengetahui konflik dalam naskah drama “Sobrat” karya Arthur S. Nalan; 4) ingin mengetahui amanat dalam naskah drama “Sobrat” karya Arthur. S. Nalan; 5) ingin mengetahui nilai moral dalam naskah drama “Sobrat” karya Arthur. S. Nalan. **Metode penelitian** ini adalah deskriptif kualitatif. **Teknik penelitian** ini adalah teknik pemerolehan data (studi kepustakaan dan dokumentasi) dan teknik pengolahan data. **Populasi** dalam penelitian ini adalah naskah drama “Sobrat” karya Arthur S. Nalan. **Sampel** dalam penelitian ini adalah unsur intrinsik tema, tokoh dan karakter tokoh, konflik dan amanat dalam naskah drama “Sobrat” karya Arthur S. Nalan. **Simpulan** : 1) **tema** dalam naskah drama “Sobrat” adalah kegagalan manusia dalam mengendalikan keinginan dan hawa nafsunya; 2) **Karakter tokoh** Sobrat dalam naskah drama “Sobrat” adalah baik, hormat pada ibu dan sayang pada sesama tapi kemudian mengalami pergeseran menjadi jahat. Karakter tokoh Rasminah dalam naskah drama “Sobrat” adalah baik, lugu, dan pasrah pada kenyataan. Karakter tokoh Inang dalam naskah drama “Sobrat” adalah jahat. Karakter tokoh Mongkleng dalam naskah drama “Sobrat” adalah jahat. Karakter Surobromo dalam naskah drama “Sobrat” adalah jahat. Karakter Mandor Bokop dalam naskah drama “Sobrat” adalah keji. Karakter Mandor Burik dalam naskah drama “Sobrat” adalah keji dan kejam. Karakter Silbi dalam naskah drama “Sobrat” adalah jahat ; 3) **Konflik** dalam naskah drama “Sobrat” adalah sebagai berikut. (1) Konflik batin Sobrat adalah konflik mendekat-menjauh. Konflik berakhir dengan penyesalan Sobrat karena meninggalkan ibunya. (2) Konflik Sobrat dengan para mandor adalah konflik (konflik fisik) mendekat-menjauh. Konflik Sobrat dengan para mandor berakhir dengan takluknya para mandor kepada Sobrat. (3) Konflik Sobrat dengan Silbi adalah konflik mendekat-menjauh (konflik fisik). Konflik Sobrat dengan Silbi berakhir dengan kebutaan dan ketulian Sobrat. (4) Konflik Sobrat dengan moral adalah konflik menjauh-mendekat. Konflik berakhir dengan kembalinya Sobrat kepada ajaran agama Islam; 4) **Amanat** dalam naskah drama “Sobrat” adalah menuruti perintah orangtua, jangan menuruti hawa nafsu, jangan menyekutukan Tuhan, hindari perjudian dan perzinahan, bertawakal atas ujian yang diberikan, selalu bersyabar, bersyukur, dan berdoa; 5) **Nilai moral** dalam naskah drama “Sobrat” yang mencakup akhlak terpuji adalah menauhidkan Allah, bersabar dan bersyukur, menuruti perintah orang tua, berbuat baik dan suka menolong sesama. Nilai moral dalam naskah drama “Sobrat” yang mencakup akhlak tercela adalah menyekutukan Tuhan, melakukan perjudian dan perzinahan, tidak menuruti nasihat orangtua, berbohong, berlaku keji, sombong, tidak

menyelesaikan permasalahan dengan musyawarah, tidak mencintai perdamaian, menganiaya hewan.

Kata Kunci : Nilai moral, unsur intrinsic, naskah drama “Sobrat” karya Arthur S. Nalan

PENDAHULUAN

Sastra mengalir dari kenyataan hidup di dalam masyarakat. Karya sastra bukan hanya mengungkapkan kenyataan objektif, melainkan juga mencuatkan pandangan, tafsiran, sikap, dan nilai kehidupan berdasarkan daya kreasi dan imajinasi pengarangnya, serta kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan (Sugianto Mas : 2002:10). Sebuah karya sastra ditulis oleh pengarang bertujuan untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkannya, bahkan lebih dari itu karya sastra membawa pandangan, filosofis, serta ajaran hidup yang diyakini pengarangnya. Jadi, apapun bentuk karya sastra, tidak akan pernah terlepas dari manusia dan kehidupannya.

Naskah drama sebagai salah satu bentuk karya sastra tidak hanya memuat nilai estetik semata. Di dalamnya terkandung pandangan hidup pengarang, ajaran-ajaran yang di dalamnya terkandung pesan moral. Menurut Nurgiyantoro (1995:320) moral, seperti halnya tema, dilihat dari segi dikhotomi bentuk isi karya sastra merupakan unsur isi. Ia merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita.

Secara umum moral menyaran pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila (KBBi dalam Nurgiyantoro 1995 : 320). Naskah drama sebagai karya sastra senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Sifat-sifat kemanusiaan tersebut pada hakikatnya bersifat universal, artinya sifat-sifat itu

dimiliki dan diyakini kebenarannya oleh manusia sejadid. Ia tidak hanya bersifat kesebangsaan, apalagi keseorangan, walau memang terdapat ajaran moral-kesusilaan yang hanya berlaku dan diyakini oleh kelompok tertentu. Pada hakikatnya pesan moral yang terkandung dalam karya sastra lebih memberat pada sifat kodrati manusia yang hakiki, bukan pada aturan-aturan yang dibuat, ditentukan, dan dihakimi manusia (Nurgiyantoro, 1995:322). Kendati isinya berupa fiksi atau karangan, nilai moral akan tetap terbawa lewat proses penciptaan sebuah karya sastra. Inilah salah satu kelebihan karya sastra dibanding dengan karya tulis/lisan lainnya. Karya sastra akan selalu dominan memuat *human interest* dengan penggunaan media bahasa seoptimal mungkin.

Kesimpulan di atas membuat penulis mencoba untuk melanjutkan penelitian ilmiah ini, karena bagi peneliti mempelajari sastra bukan semata hiburan belaka, namun sebagai sebuah proses pencarian jalan kebenaran. Alasan penulis memilih naskah drama ini, selain karena naskah terbaru, juga merupakan naskah pemenang sayembara DKJ tahun 2003. Kiranya sangat tepat jika naskah ini dijadikan objek penelitian.

Untuk meneliti sebuah karya sastra tentunya tidak dapat terlepas dari unsur struktur. Hal ini beralasan karena karya sastra lain dari realita atau fiksi dalam kemasan bahasa. Maka untuk melakukan penelitian ini, peneliti harus beranjak dari strukturnya. Dalam hal ini adalah tema, tokoh, karakter, dan amanat. Keempat unsur ini erat kaitannya dengan nilai moral, sehingga akan banyak membantu analisis nilai moral dalam naskah drama “Sobrat” karya Arthur S. Nalan ini.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang sudah ditentukan, metode penelitian yang cocok adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini adalah metode yang mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris. Di dalamnya terkait pemaknaan dan pemberian interpretasi yang memerlukan intensitas dan pendalaman. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah pendekatan moral yang menekankan pada tema, karakter tokoh, konflik, dan amanat.

PEMBAHASAN DAN SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap naskah drama "Sobrat" karya Arthur S. Nalan yang dilakukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1) Tema yang terdapat dalam naskah drama "Sobrat" adalah tentang kegagalan manusia dalam mengendalikan keinginan dan hawa nafsunya.

2) Tokoh dan karakter dalam naskah drama "Sobrat" adalah sebagai berikut.

(1) Tokoh Protagonis

a) Sobrat mempunyai karakter baik, hormat pada ibunya, sayang pada sesama. Namun karakter Sobrat berubah menjadi seorang yang jahat dan tidak lagi menghormati ibunya setelah dia tidak bisa mengendalikan keinginan dan hawa nafsunya.

b) Rasminah mempunyai karakter baik, lugu, dan pasrah pada kenyataannya yang dihadapi.

(2) Tokoh Antagonis

a) Inang Honar mempunyai karakter jahat, suka menghasut, menipu, dan berbohong.

b) Mongkleng mempunyai karakter jahat, yang selalu mengajak manusia berbuat di luar ajaran agama yang dianut.

c) Surobromo mempunyai karakter jahat, dia selalu mengajak Sobrat untuk berbuat amoral.

d) Mandor Bokop mempunyai karakter keji, kejam, suka bertindak sewenang-wenang.

e) Mandor Burik mempunyai karakter keji, kejam, penjiilat, dan tidak mempunyai rasa belas kasihan.

f) Silbi mempunyai karakter jahat, suka menggoda manusia untuk menyimpang dari Tuhannya.

(3) Tokoh Bawahan

Yang termasuk kepada tokoh bawahan adalah Doyong, Samolo, Dongson, Salmah, Mandor Birah. Dalam naskah drama "Sobrat", tokoh bawahan tidak secara eksplisit tersurat karakternya karena mereka hanya membantu jalannya cerita dan memperkuat karakter tokoh protagonis.

3) Konflik yang terjadi dalam naskah drama "Sobrat" adalah sebagai berikut.

(1) Konflik batin Sobrat

Konflik batin Sobrat adalah konflik mendekat-menjauh. Keinginan Sobrat untuk menjadi kaya dan membahagiakan orang tuanya adalah suatu hal yang positif

(mendekat) dan perbuatan Sobrat meninggalkan ibunya tanpa pamit adalah suatu hal yang negatif (menjauh). Konflik batin Sobrat berakhir dengan penyesalan atau kekalahan Sobrat karena kehilangan ibunya.

(2) Konflik Sobrat dengan para mandor

Konflik antara Sobrat dengan para mandor adalah konflik mendekat-menjauh. Perlawanan yang dilakukan Sobrat dan teman-temannya yang dilakukan untuk mengakhiri kesewenang-wenangan para mandor adalah hal positif (mendekat), sementara sikap para mandor yang keji dan sewenang-wenang adalah hal negatif (menjauh). Konflik Sobrat dengan para mandor berakhir dengan takluknya para mandor kepada Sobrat.

(3) Konflik Sobrat dengan Silbi

Konflik antara Sobrat dan Silbi adalah konflik mendekat-menjauh. Sobrat kembali kepada kesadarannya dan menikah adalah hal yang positif (mendekat), dan kemarahan Silbi kepada Sobrat karena mengingkari perjanjiannya adalah hal yang negatif (menjauh). Konflik antara Sobrat dan Silbi berakhir dengan kekalahan keduanya, Sobrat menjadi buta dan tuli meski kesadarannya telah kembali, sementara Silbi tidak mendapatkan keinginannya.

(4) Konflik Sobrat dengan moral agama Islam

Konflik antara Sobrat dengan moral (agama) adalah konflik menjauh-mendekat. Perbuatan Sobrat berjudi, berzinah, dan meminta kekayaan pada siluman adalah hal yang negatif

(menjauh), dan hukum-hukum agama adalah hukum yang positif (mendekat). Konflik antara Sobrat dengan moral (agama) berakhir dengan kembalinya Sobrat pada ajaran agamanya, meskipun dia buta dan tuli.

4) Amanat yang terkandung dalam naskah drama "Sobrat" adalah sebagai berikut.

- (1) Menuruti perintah orang tua
- (2) Jangan menuruti hawa nafsu
- (3) Jangan menyekutukan Tuhan
- (4) Hindari perjudian dan perzinahan
- (5) Bertawakal atas ujian yang diberikan
- (6) Selalu bersabar, bersyukur, dan berdoa

5) Nilai moral dalam naskah drama "Sobrat" berdasarkan perspektif akhlak Islam adalah sebagai berikut.

(1) Akhlak Terpuji

- (a) Akhlak terpuji terhadap Khaliq yang ada dalam naskah drama "Sobrat" yaitu menaahidkan Allah swt yang berarti mengesakan Tuhan (Tidak ada Dzat yang patut disembah selain Allah swt), tawakal yang berarti selalu menerima takdir dengan ridho, selalu ikhtiar/berusaha, bersabar dan berdoa, bertaubat.
- (b) Akhlak terpuji terhadap diri sendiri yang ada dalam naskah drama "Sobrat" adalah bersabar dan bersyukur.
- (c) Akhlak terpuji terhadap orang tua yang ada dalam naskah drama "Sobrat" yaitu menuruti dan berbakti terhadap orang tua.
- (d) Akhlak terpuji terhadap sesama yang ada dalam

naskah drama “Sobrat” adalah berbuat baik dan menolong terhadap sesama masyarakat, baik tetangga, teman, maupun orang lain.

(2) Akhlak Tercela

- (b) Akhlak terhadap Kholik yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhannya adalah menyekutukan Tuhan. Menyekutukan Tuhan dalam ajaran Islam merupakan akhlak tercela dan tidak akan diampuni dosa-dosanya.
- (c) Akhlak terhadap diri sendiri yang mencakup tanggung jawab manusia terhadap dirinya sendiri adalah perjudian dan perzinahan. Perjudian dan perzinahan dalam ajaran Islam merupakan akhlak tercela dan tergolong perbuatan dosa besar.
- (d) Akhlak terhadap ibu bapak yang mencakup hubungan seorang anak dengan kedua orang tuanya adalah tidak menuruti nasehat ibu. Tidak menuruti nasehat ibu dalam ajaran Islam merupakan akhlak tercela dan tergolong perbuatan dosa besar.
- (e) Akhlak terhadap makhluk yang mencakup hubungan manusia dengan manusia dan makhluk Tuhan lainnya adalah berbohong, berlaku keji dan sombong, tidak menyelesaikan permasalahan dengan musyawarah, tidak mencintai perdamaian, dan menganiaya hewan dengan cara diadu dengan hewan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung : Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budianta, Melani, dkk. 2006. *Membaca Sastra*. Magelang : IndonesiaTera.
- Darma, Budi. 2007. *Bahasa, Sastra, dan Budi Darma*. Surabaya : JP Books.
- . 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Darsono, dan Ibrahim, T. 2004. *Membangun Akidah dan Akhlak*. Solo : Tiga Serangkai.
- Esten, Mursal. 2000. *Kesusastraan : Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung : Angkasa.
- Falih, Ashadi, dkk. 1985. *Akhlak Membentuk Pribadi Muslim*. Semarang : CV. Aneka Ilmu.
- Heryadi, Dedi. 2007. *Kemahiran Mengarang (Teori dan Pembelajaran)*. Tasikmalaya : Universitas Siliwangi.
- Muhammad, Maulana. 2001. *Fadhail Amal*. Bandung : Pustaka Ramadhan
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nusantara, A. Ariobimo (ed). 2005. *5 Naskah Drama Pemenang Sayembara DKJ 2003*. Jakarta : Grasindo.
- Pradotokusumo, Partini Sardjono. 2005. *Pengkajian Sastra*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ridwan, Iwan. 2005. *Akidah Akhlak Untuk Siswa MTs*. Bandung : Angkasa
- Sugiantomas, Aan. 1998. *Kajian Drama (Materi perkuliahan)*. Kuningan : Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP Kuningan.
- Sugiantomas, Aan. 1998. *Apresiasi Drama (Materi perkuliahan)*. Kuningan : Program

- Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP Kuningan.
- Sugiantomas, Aan. 2002. *Langkah Awal Menuju Apresiasi Sastra Indonesia (Materi Perkuliahan)*. Kuningan : Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP Kuningan.
- Sya'rawi, Mutawalli Asy. 1992. *Anda Bertanya Islam Menjawab (Jilid 1 – 5)*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Tim Penerjemah dan Penafsir Alquran. 1989. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta : Departemen Agama.
- Wellek, Renne & Warren Austin. 1989. *Teori kesusastraan*. Terj Melani Budianta. Jakarta : Gramedia.
- Ya'qub, Hamzah. 1983. *Etika Islam*. Bandung : CV. Diponegoro.
- Zaidan, Abdul Rozak dkk. 2004. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta : Balai Pustaka.